

# Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) Pada Pos Coffee Berbasis Digital

<sup>1)</sup>Agustina Simangunsong, <sup>2)</sup>Adli Abdillah Nababan

<sup>1,2)</sup>STMIK Pelita Nusantara, Jl. Iskandar Muda No.1, Medan 20154, Indonesia

Email: <sup>1</sup> agustinasimangunsong93@gmail.com, <sup>2</sup> adli.nababan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Aplikasi Point Of Sale (POS) Berbasis Digital PHP MySQL Kasir</p>	<p>Pada saat ini Pos Coffee masih menggunakan sistem konvensional untuk pemesanan makanan atau minuman dimana pelayan menggunakan pena dan kertas sebagai media untuk mencatat pesanan dari pelanggan. Sistem pelayanan tersebut kurang efektif dan efisien seiring dengan semakin ramainya pelanggan. Kemudian pada bagian pantri masih belum tertata rapi terkait hal pengelolaan antrian pemesanan makanan, sehingga menyulitkan dalam memproses pesanan yang akan dibuat. Selain itu proses laporan keuangan harian maupun bulanan masih dilakukan dengan cara konvensional sehingga terjadi banyak kesalahan dan rangkapnya data, sulitnya mencari dan menyimpan data yang jumlahnya semakin banyak, dan juga sering terjadinya keterlambatan untuk laporan pertanggung jawaban pada atasan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dibangun sebuah aplikasi berbasis digital yaitu Point Of Sale. Point of Sale (POS) adalah sebuah sistem yang memungkinkan untuk transaksi, yang didalamnya termasuk juga penggunaan mesin kasir yang tersambung ke komputasi cloud sehingga semua transaksi yang terjadi di toko tersimpan dengan baik. Tujuan pengabdian kepada masyarakat di Pos Coffee adalah untuk melatih staff dan pegawai Kopikuni agar mereka mengetahui bagaimana menerapkan aplikasi POS berbasis digital tersebut secara efektif, baik dan benar, khususnya di lingkungan Pos Coffee.</p>
<p><b>Keywords:</b> Aplikasi Point Of Sale (POS) Berbasis Digital PHP MySQL Kasir</p>	<p>At the moment, Pos Coffee still uses a conventional system for food or drink orders, where servers use pen and paper to jot down customer orders. This service system has become less effective and efficient due to an increasing number of customers. Additionally, the pantry area is not well-organized regarding the management of food ordering queues, making it difficult to process orders efficiently. Furthermore, daily and monthly financial reporting processes are still done conventionally, leading to numerous errors, duplicated data, difficulty in searching and storing the growing volume of data, and frequent delays in providing accountability reports to superiors. Based on these issues, there is a need to develop a digital-based application called Point Of Sale (POS). Point of Sale (POS) is a system that facilitates transactions, including the use of cash register machines connected to cloud computing, ensuring that all store transactions are well recorded. The purpose of this community service at Pos Coffee is to train staff and employees of Kopikuni to effectively and correctly implement the digital-based POS application, especially within the environment of Pos Coffee.</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat membuat penyampaian informasi menjadi mudah dan cepat. Penyampaian informasi merupakan hal yang penting dan berpengaruh. Penyampaian informasi yang baik dan cepat dapat meningkatkan produktifitas, baik dalam memperoleh, mengolah dan menggunakan informasi secara akurat (Pratama, 2021). Perkembangan teknologi juga menuntut semua hal pekerjaan harus diselesaikan dengan cepat dan tepat. Salah satu teknologi telah banyak membantu kinerja kehidupan manusia adalah teknologi perangkat lunak Point Of Sales (POS) (Nugraha, 2021). Pengertian dari Point Of Sale (POS) yaitu merupakan kegiatan yang berorientasi pada penjualan serta sistem yang membantu proses transaksi (Bin Tahir et al., 2019). Sistem POS adalah sebuah sistem aplikasi yang diterapkan pada bisnis minimarket ataupun pertokoan untuk menangani pengolahan data seperti data pelanggan (customers), data

produsen, data distributor, transaksi pembelian (purchases), transaksi penjualan eceran (retails), transaksi hutang (liabilities), transaksi retur pembelian (purchase returns), return penjualan (sales return) dan pelaporan transaksi (reporting) yang secara umum penting dibutuhkan dalam pengambilan keputusan strategik oleh para pebisnis swalayan, organisasi, atau perusahaan yang berskala kecil dan menengah (Junirianto & Kurniadin, 2020). Secara sederhana, sistem POS (Point of Sale) dikenal sebagai sistem kasir yang berfungsi untuk membantu proses transaksi penjualan khususnya pada perusahaan retail seperti di supermarket, restoran, atau kafe (Christian & Kelvin, 2021). Dengan menerapkan sistem POS akan mempersingkat waktu para pemilik usaha dalam bekerja seperti menyimpan harga barang, mencatat transaksi penjualan dan pembelian, serta dapat menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Fungsi lain yang tidak kalah pentingnya adalah POS juga bisa mendata stok barang, mengetahui profit, hingga melihat laporan penjualan yang dapat diatur pembuatannya, mulai dari setiap hari, seminggu sekali, setiap bulan, hingga setahun sekali (Dharmalau et al., 2023).

Aplikasi Point Of Sales (POS) telah banyak diaplikasikan pada toko ataupun usaha kecil yang di kelola oleh masyarakat. Aplikasi Point Of Sales (POS) terbukti mampu mempermudah pihak koperasi dalam melakukan proses penjualan dan pembelian barang dan juga menentukan point atau jasa anggota yang didapatkan oleh setiap anggota (Ghozali & Iskendang, 2020). Selain pada koperasi, aplikasi Point Of Sales (POS) juga dimanfaatkan pada toko retail dalam transaksi penjualan dan pembelian serta dalam membuat laporan penting yang sulit dibuat jika dilakukan secara manual (Sugianto & Tjandra, 2016). Dan yang terakhir, aplikasi Point Of Sales (POS) juga diaplikasikan pada Toko Kafe Dapur Pisang, dimana dengan adanya aplikasi POS menjadi lebih mudah dan lebih rapih/ terstruktur dengan baik sehingga dapat membantu dalam menentukan stok opname dimana untuk mengetahui produk yang sudah expired/menjelang expired (Sedi & Wicaksono, 2022).

Namun sangat disayangkan, meskipun sudah banyak yang menggunakan aplikasi Point Of Sales (POS) pada toko atau usaha yang dikelola oleh masyarakat, beberapa kafe belum memiliki sistem kasir digital atau masih menggunakan mesin drawer atau dengan pencatatan kertas serta rekapitulasi data transaksi penjualan dan pembelian (Pamungkas & Yuliansyah, 2017). Salah satunya adalah Pos Coffee yang beralamat di Jalan Air Bersih, Medan. Pada saat ini Pos Coffee masih menggunakan sistem konvensional untuk melakukan pembayaran pesanan, pemesanan makanan atau minuman dimana pelayan menggunakan pena dan kertas sebagai media untuk mencatat pesanan dari pelanggan. Sistem pelayanan tersebut kurang efektif dan efisien seiring dengan semakin ramainya pelanggan. Hal ini menimbulkan pelanggan harus menunggu laporan ketersediaan menu dari pelayan dimana pelayan masih harus konfirmasi ulang ke dapur untuk melaporkan pemesanan menu dan mengecek ketersediaan menu. Kemudian pada bagian pantri masih belum tertata rapi terkait hal pengelolaan antrian pemesanan makanan, sehingga menyulitkan dalam memproses pesanan yang akan dibuat. Selain itu proses laporan keuangan harian maupun bulanan masih dilakukan dengan cara konvensional sehingga terjadi banyak kesalahan dan rangkapnya data, sulitnya mencari dan menyimpan data yang jumlahnya semakin banyak, dan juga sering terjadinya keterlambatan untuk laporan pertanggung jawaban pada atasan. Berdasarkan informasi yang didapatkan tim pengabdian dengan pegawai Pos Coffee, para pegawai di Coffee Shop ini belum pernah mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan soft skill dalam hal pengembangan aplikasi Point Of Sales. Melihat permasalahan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk membantu pihak Pos Coffee untuk melaksanakan pelatihan pengaplikasian Point Of Sales yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan kemampuan para pegawai dalam menggunakan aplikasi Point Of Sales (POS) agar pelayanan di Coffee Shop tersebut lebih cepat dalam melayani pengunjung yang setia.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ditemukan permasalahan yaitu belum adanya sebuah sistem dalam membantu dalam hal pemesanan makanan ataupun minuman dan juga pembayaran yang masih digunakan secara manual sehingga mengakibatkan kurangnya efisiensi waktu.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

### III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama bulan April sampai Juli 2023. Adapun pihak yang terlibat 10 orang pegawai Pos Coffee. Program pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu persiapan, dan pelaksanaan pelatihan dan evaluasi:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, pengabdian melakukan analisis situasi mitra di Pos Coffee. Tim Pengabdian melakukan wawancara dengan Owner Pos Coffee dan para pegawai. Setelah mendapatkan hasil analisis situasi mitra, tim pengabdian menentukan tujuan dari pengabdian, merencanakan, mengidentifikasi, dan mendesain solusi terhadap permasalahan mitra. Pada tahapan ini, pengabdian menyiapkan materi pelatihan, dan merancang evaluasi pelatihan. Selanjutnya, pengabdian dan mitra menentukan tanggal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

#### 2. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah seluruh tahapan persiapan selesai dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Pos Coffee selama 3 kali. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Ruang Pegawai dengan diikuti oleh 10 orang pegawai Pos Coffee.

#### 3. Evaluasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan evaluasi dan pelaporan. Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian akan membuat laporan kegiatan, melakukan publikasi baik pada jurnal, media massa, maupun media elektronik berupa video kegiatan yang akan diunggah ke channel youtube.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Pos Coffee untuk mengembangkan aplikasi Point Of Sales (POS) sekaligus mengembangkan soft skill para pegawai dalam menggunakan aplikasi Point Of Sales (POS) tersebut. Pengabdian tersebut dilaksanakan sebanyak 3 hari berturut-turut. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Pos Coffee. Terdapat 10 orang pegawai yang sangat antusias untuk mengikuti pelatihan softskill tersebut. Berikut disajikan gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pos Coffee.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pelatihan Hari Pertama

Kunjungan pertama tim dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 memberikan workshop dengan materi pengenalan Aplikasi Point Of Sales (POS) dimulai pukul 10.00 wib sampai dengan pukul 11.00 wib. Bertempat di Ruang Pegawai Pos Coffee yang diikuti oleh 10 orang pegawai, 2 orang tim pengabdian dan 2 orang mahasiswa. Kegiatan workshop atau pelatihan dimulai dengan memperkenalkan Fungsi dan Manfaat Aplikasi Point Of Sales (POS) dan menjelaskan perangkat apa saja yang dibutuhkan untuk mengoperasikan aplikasi tersebut.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pelatihan Hari Kedua

Setelah menjelaskan fungsi dan manfaat aplikasi Point Of Sales (POS) pada hari pertama maka pada hari berikutnya tim pengabdian memberikan tutorial instalasi sekaligus memperkenalkan masing-masing fungsi fitur-fitur yang ada pada aplikasi Point Of Sales (POS) tersebut.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Pelatihan Hari Ketiga

Dan pada hari terakhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian memastikan bahwa aplikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu dalam hal pelayanan transaksi, pemesanan makanan dan minuman, maupun dalam membuat laporan penjualan dan pembelian pada Pos Coffee. Pada hari terakhir ini, para pegawai juga sudah dapat menggunakan aplikasi Point Of Sales (POS) dengan baik.

Selesai kegiatan pengabdian tersebut, tim pengabdian melakukan wawancara mengenai kegiatan yang telah dilakukan, dari hasil wawancara dapat dikatakan 87% pegawai Pos Coffee merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Mereka mengatakan banyak mendapatkan ilmu dari kegiatan ini, semula tidak dapat menggunakan aplikasi Point Of Sales (POS), dan setelah kegiatan ini para pegawai sudah dapat menggunakan aplikasi tersebut sehingga dapat membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan serta dapat meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung setia Pos Coffee.

## V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pos Coffee sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan antusias dan bersemangat mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi Point Of Sales (POS) dapat dilihat dengan keseriusan peserta mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini peserta pelatihan dapat menggunakan aplikasi Point Of Sales (POS) untuk mendukung kegiatan pelayanan di Pos Coffee.
3. Peran aktif peserta beserta hasil yang dicapai selama kegiatan sangat bermanfaat bagi peserta dan tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bin Tahir, T., Rais, M., & Apriyadi HS, M. (2019). Aplikasi Point Of Sales Menggunakan Framework Laravel. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 2(2), 55–59. <https://doi.org/10.33387/jiko.v2i2.1313>
- Christian, Y., & Kelvin. (2021). Perancangan Dan Penerapan Sistem Pos (Point Of Sale) Berbasis Web Pada Warung Zikry. *Conference on Community Engagement Project*, 1(1), 61–66.
- Dharmalau, A., Sucahyo, N., Mukti, I., Studi, P., Informatika, T., Teknologi, F., Studi, P., Informasi, S., & Teknologi, F. (2023). Perancangan aplikasi point of sales (pos) berbasis android menggunakan framework flutter di kafe elangsta. *Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma (JRIS)*, 03.
- Ghozali, A. L., & Iskendang. (2020). Penerapan Aplikasi Point Of Sales (POS) Untuk Menentukan Jasa Anggota Dalam Transaksi Penjualan Pada Koperasi Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 6(1), 27–30.
- Junirianto, E., & Kurniadin, N. (2020). Pengembangan Aplikasi Point Of Sale Berbasis Android Menggunakan Metode Rapid Application Development. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 5(3), 211. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v5i3.1564>
- Nugraha, A. (2021). Perancangan Aplikasi Point Of Sales (POS) Pada Apotek Mitra Sejahtera Berbasis Web. *Ikraith-Informatika*, 5(1), 74–81. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/916>
- Pamungkas, G., & Yuliansyah, H. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Android Pos (Point of Sale) Kafe Untuk Kasir Portable Dan Bluetooth Printer. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6(1), 199–208. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v6i1.8828>
- Pratama, R. Y. (2021). Perancangan Aplikasi Point Of Sales (POS) Berbasis Android (Studi Kasus: Warkop Vape Salatiga). *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(4), 1923–1938. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i4.1218>
- Sedi, W. A., & Wicaksono, B. S. (2022). Aplikasi Point Of Sale Berbasis Web Dengan Metode Scan Barcode (Studi Kasus: Kafe Dapur Pisang). *BULLET: Jurnal Multidisiplin ...*, 01(4), 721–728. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/968%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/968/412>
- Sugianto, Y., & Tjandra, S. (2016). Aplikasi Point of Sale Pada Toko Retail Dengan Menggunakan Dynamic Software Development Method. *Dinamika Teknologi*, 8(1), 1–8.